

Hubungan Pemahaman Siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Sikap Bela Negara

Marianus Marung, Nanda Lega Jaya Putra, Abdul Aziz

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
marungmarianus9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sikap bela negara. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII di SMP Pangudi Rahayu Cijantung, Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasi. Besar sampel sebanyak 30 orang siswa dengan menggunakan tehnik pengambilan *random sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data penelitian adalah berupa tes dan angket. Analisis data menggunakan rumus *product moment*, menghasilkan r_{xy} sebesar 0,987 Kemudian uji signifikan koefisien korelasi menggunakan uji-*t* memperoleh $t_{hitung}=0,987$ dan t_{tabel} sebesar 0,248 Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sikap Bela Negara siswa. Koefisien determinasi sebesar 0,974 ini menunjukkan bahwa 97,4% variasi sikap bela negara ditentukan oleh pemahaman siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata kunci: negara kesatuan republik indonesia, pemahaman, sikap bela negara.

PENDAHULUAN

Pendidikan Diharapkan sebagai wadah yang sesuai untuk penanaman sebagai suatu negara kesatuan akan tetapi hal itu belum signifikan memberi pengaruh. Saat ini negara sepertinya tidak lagi menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, bisa dilihat dari perhatian yang diberikan oleh negara kepada warga negaranya sangat kurang sekali, negara hanya sekedar menjadi tempat tinggal warga masyarakatnya tanpa ada semangat bersatu untuk mencapai tujuan negara kesatuan republik indonesia begitu pula masyarakat hanya memiliki tekad yang kuat untuk mencapai merdeka yang seharusnya masyarakat sudah memiliki modal tekad untuk bersama-sama mewujudkan tujuan negara kita ini.

Pendidikan dewasa ini harus bisa berfungsi ikut membangun kapasitas bangsa sebagai manusia pembelajar, sehingga bisa, mampu, siap dan percaya diri dalam menghadapi global sekarang serta cerdas merancang dan menata masa depan yang lebih bahagia, dalam konteks ini bukan kukuh dalam visi serta harapan dan keinginan pendidikan mempunyai daya dan tata kelola untuk memperkaya kehidupan yang memiliki sikap bela negara. Di SMP Pangudi Rahayu penerapan pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia peserta didik mampu mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan tentang pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan pemahaman ini maka peserta didik sudah dapat menjaga rasa persatuan dan juga kebersamaan antara teman yang satu dengan yang lainnya terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti peramuka dan pasukan pengibar bendera, pemahaman negara kesatuan republik Indonesia dapat terwujud karena partisipasi mereka untuk mengembangkan bakat diluar jam belajar.

Sikap secara umum dalam konsep psikologi, didefinisikan sebagai evaluasi positif atau negative dari orang, benda, peristiwa, kegiatan, idea tau apa saja yang diinginkan kita, tetatpi ada perdebatan tentang devinisi yang tepat meskipun kadang-kadang secara umum untuk menentukan sikap sebagai perasaan terhadap obyek, mempengaruhi (yaitu, emosi diskrit atau gairah keseluruhan dipahami sebagai pembeda dari sikap sebagai ukuran favorability).

Dalam usaha bela negara telah diatur secara tegas dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 3 yang berbunyi “ setiap waraga negra berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Sementara itu pengertian bela negara menurut Chaidir Barise, “ Bela Negara adalah merupakan sikap, tekad, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan dan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara

Bela negara adalah sebuah konsep yang disusun olehperangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotism seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut.

Sikap sebagai suatu perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, peredisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana (Widyaningrum, 2013). Sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sedangkan Sudjana (2004) mengartikan sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan peneltian terhadap objek itu, berarti atau tidak bagi dirinya., Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Sikap berarti perilaku.” Sikap sebagai wujud dari suatu keyakinan dan keinginan untuk melaksanakan serta melakukan yang dalam menimbulkan sikap yang baik dan menggunakan kesiapan mental dan keberanian yan muncul dari diri dan hati nurani manusia.

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa iya memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Kemampuan pemahaman merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur.

Pemahaman Negara Kesatuan Republik Indonesiaadalah bagaimana siswa mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan tentang pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemahaman. Negara kesatuan republik Indonesia merupakan suatu negara yang berdaulat penuh berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang ingin mewujudkan suatu keadaan bagi seluruh rakyat Indonesia.Negara Republik Indonesia merupakan Negara Kesatuan.

Menurut Budiarto (1982) setiap warga negara “Negara adalah suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintah (*governed*) oleh sejumlah pejabat dan yang berhasil menuntuti warga negaranya ketaatan pada perturan perundang-undangan melalui penguasaan control monopolistis dari kekuasaan yang sah. Negara memiliki fungsi yang harus dilaksanakan dan pemerintah sebagai pencapaian tujuan tersebut. Mengenai fungsi negara itu, hingga kini ada banyak teori diantaranya: (a) Teori anarkisme, anarkisme dalam bahasa Yunani (*anarchis*) berarti “tanpa pemerintah”; (b) Teori Individualisme, Negara mempunyai fungsi mempertahankan dan memelihara keamanan dan ketertiban individu dan masyarakat; (c) Teori Komunisme, adalah suatu bentuk sosialisme. Baik komunisme maupun sosialisme bertujuan untuk memperluas fungsi negara dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat

Menurut Budiarto (1982), tiap Negara menyelenggarakan beberapa minimum fungsi, yaitu: a) melaksanakan penertiban, untuk mencapai tujuan bersama dan mencegah bentrok-bentrokan dalam masyarakat; b) mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; c) pertahanan untuk menjaga serangan dari luar d) menegakan keadilan melalui badan-badan Pengadilan di Indonesia proses pembelaan negara sudah diatur secara formal ke dalam Undang-undang. Diantaranya sudah tersebutkan ke dalam Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945, khususnya pasal 30. Dalam pasal tersebut, dijelaskan bahwa membela bangsa merupakan kewajiban seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Dengan melaksanakan bela bangsa tersebut, merupakan bukti dan proses bagi seluruh warga negara untuk menunjukkan kesediaan mereka dalam berbakti pada nusa dan bangsa, serta kesadaran untuk mengorbankan guna membela negara. Pemahaman dalam bela negara itu sendiri demikian luas,

Landasan konsep bela negara adalah adanya wajib militer. Subyek dari konsep ini adalah tentara atau perangkat pertahanan negara lainnya, baik sebagai pekerjaan yang dipilih atau sebagai akibat dari rancangan tanpa sadar (wajib militer). Beberapa Negara (misalnya Israel, Iran) dan Singapura memberlakukan wajib militer bagi warga yang memenuhi syarat (kecuali dengan dispensasi untuk alasan tertentu seperti gangguan fisik, mental atau keyakinan keagamaan).

Didalam proses pembelaan bangsa, ada beberapa hal yang menjadi unsure penting, diantaranya adalah Cinta Tanah Air, kesadaran Berbangsa & bernegara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi Negara, rela berkorban untuk bangsa & Negara, memiliki kemampuan awal Bela Negara dan contoh Bela Negara, melestarikan budaya, belajar dengan rajin bagi para pelajar, taat akan hukum dan aturan-aturan Negara. Untuk menyatukan kesadaran dan menyatukan konsep pembelaan negara ditengah masyarakat, salah satunya dilakukan melalui penciptaan lagu Mars Bela Negara. Mars ini diubah oleh seorang musisi Indonesia yang memiliki nasionalisme, yaitu Dharma Oratmangun.

Kemampuan pemahaman merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkn siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya, bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.

Berdasarkan tujuan Republik Indonesia, fungsi negara sebagai berikut: (a) fungsi membuat Undang-Undang Dasar; (b) fungsi membentuk kelembagaan Negara; (c) fungsi membuat Undang-Undang dan peraturan-peraturan; (d) fungsi

menentukan anggaran pendapatan; (e) fungsi kehakiman kemakmuran; (f) fungsi pemerintahan menyelenggarakan kemakmuran; (g) fungsi pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan negara; (h) fungsi pertimbangan; (i) fungsi perencanaan (kegiatan pembangunan negara).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Sikap Bela Negara merupakan kesiapan peserta didik untuk dapat mengartikan tentang Bela Negara, menunjukkan rasa bangga kepada Negara dan cinta tanah air terhadap Bangsa, mengembangkan ciri khas kebudayaan bangsa dan peduli terhadap kemajuan Bangsa dan Negara.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi korelasional yaitu suatu metode penelitian yang menjelaskan hubungan variable yang di teliti dengan mengamati suatu keadaan atau kondisi yang telah terjadi. Data dikumpulkan melalui survey dengan menggunakan angket sebagai instrument penelitian berupa tes unruk mengukur pemahaman siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Sikap Bela Negara, sedangkan instrument angket dengan skala sikap digunakan untuk mengukur sikap bela negara siswa.

Menurut Dimiyanti & Mudjiono (2002), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sukmadinata (2003) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang

Variabel bebas (X) Variabel bebas ini juga variable pengaruh. Sebab variabel ini menerangkan tentang hubungan yang di amati. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :Pemahaman Negara Kesatuan Republik Indonesia. Variabel Terikat (Y) Variabel terikat ini juga disebut variabel dependen artinya variabel terikat yang dipengaruhi karakteristiknya tergantung pada perubahan yang terjadi pada karakteristik variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu :Sikap Bela Negara di Kelas VIII SMP Pangudi Rahayu Kecamatan Cijantung, Jakarta Timur.

“Populasi merupakan objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah atau unit analisis dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2012), “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Populasi terjangkau yang menjadi obyek analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SPM Pangudi Rahayu Cijantung, Jakarta Timur berjumlah 180 siswa

Sampel; Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ter sebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi

Tekhnik pengambilan Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Professional Random Sampling. Yang mengambil sampel secara melalui perwakilan tanpa memperhatikan tingkatan (strata) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogeny atau (sejenis).

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Metode korelasi analisis digunakan pearson produk moment.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara :Variabel X Pemahaman siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam variabel ini untuk mengumpulkan data dari responden dapat diukur dengan menggunakan tes PG (pilihan ganda). Variabel (Y) sikap Bela Negara, dalam variabel ini untuk menggunakan data dari responden dapat diukur dengan menggunakan angket skala sikap dengan pilihan pernyataan sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, ragu- ragu (RR) skor, tidak setuju (TS) skor, dengan sangat tidak setuju (STS) skor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pemahaman Siswa Tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia siswa tentang negara kesatuan republik Indonesia berjumlah 531 dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 25. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata mean 17,4, median, 23,9 dan modus 10,5 sedangkan Standar deviasinya 8,26. Secara keseluruhan skor variabel Y (Sikap Bela Negara) berjumlah 2871 dengan skor tertinggi 106, skor terendah 88. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata mean 95,7, median 98,75, modus 93,5 dan standar deviasi 5,21.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas; Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas (Lilliefors). Kriteria uji normalitas adalah H_0 ditolak jika L_{hitung} lebih dari L_{tabel} , atau H_0 diterima jika L_{hitung} kurang dari L_{tabel} . Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Variabel X; setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} . Jika dikonsultasikan dengan tabel Lilliefors pada taraf signifikan 0,05 dan $n=30$ diperoleh L_{tabel} . Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1023 < 0,161$), maka disimpulkan bahwa data pada variabel X berasal dari populasi berdistribusi normal. Variabel Y; setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} . Jika dikonsultasikan dengan tabel Lilliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=30$ diperoleh L_{tabel} . Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1422 < 0,161$), maka disimpulkan bahwa data pada variabel Y berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Linieritas; Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh F_{hitung} . Jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (10,18) diperoleh F_{tabel} . Dengan demikian hipotesis model linier diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($2,05 < 2,48$).

Hasil Analisis Data

Dari hasil perhitungan jumlah skor variabel X dan skor variabel Y, dimasukan kedalam rumus korelasi produk moment untuk menghubungkan dua skor tersebut. Dengan demikian diperoleh $r_{xy}=0,987$. Besar kontribusi variabel X terhadap Y

dilihat dari besarnya angka koefisien dengan determinasi r , yaitu sebesar 0,974 atau 97,4 %.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi, maka koefisien korelasi yang dapat dikonsultasikan pada tabel r produk moment pada taraf kepercayaan 0,05 dan $n=30$ diperoleh $r_{tabel}=0,361$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemahaman siswa tentang negara kesatuan republik Indonesia dengan sikap bela negara.

Interprestasi Hasil Penelitian Berdasarkan hasil analisis data diperoleh r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($0,987 > 0,361$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sikap Bela Negara. Sehingga adapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi skor pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia akan diikuti dengan tingginya skor sikap Bela Negara. Hal ini berarti semakin tinggi Pemahaman siswa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia maka akan semakin tinggi sikap Bela Negaranya

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang positif antara Pemahaman Siswa Tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia Dengan Sikap Bela Negara Di Kelas VIII SMP Pangudi Rahayu Cijantung Jakarta Timur. Hal ini Dapat dilihat dari perhitungan koefisien product moment dan hasil perhitungan hipotesis dengan uji t hitung sebesar 32,45 lebih besar dari t tabel 2,048 dengan taraf signifikan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menyatakan bahwa koefisien determinasi didapat sebesar 0,974. ini berarti pemahaman siswa tentang negara kesatuan republik indonesia memberikan pengaruh sebesar 97,4% terhadap sikap demokrasi. Dari angka tersebut membuktikan secara empiris bahwa pemahaman siswa tentang negara kesatuan republik indonesia akan menentukan sikap bela negara dalam kegiatan di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiarjo, M. (1982). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyanti., & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, N.S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Widyaningrum, R. (2013). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Sikap Kaum Ibu Dalam Pendidikan Anak. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 12(3), 235-240.